

**PENERAPAN PROSEDUR IMREH PADA MAHASISWA PIANO
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA DALAM SONATA
*PHATETIQUE***

JURNAL
Program Studi S-1 Musik



Oleh:

**Teberia br Sinulingga
Eritha Rohana Sitorus
Prima Dona Hapsari**

Semester Ganjil 2020/2021

**PROGRAM STUDI S1 MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

Penerapan Prosedur Imreh Pada Mahasiswa Piano Institut Seni Indonesia Yogyakarta Dalam Sonata Phatetique

Teberia br Sinulingga; Eritha Rohana Sitorus; Prima Dona Hapsari

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: teberiasinulingga@gmail.com; erithasitorus@gmail.com; dona.hapsari@gmail.com

Abstract

As a music student, practice is an obligation that must be done to complete the instrument subject. But the results of the questionnaire with piano students got that students have difficulty determining targets during practice. besides that, students also have difficulty choosing to practice interpretation or techniques, which in turn becomes less effective. To solve this problem, the researcher implemented the Imreh's practicing procedure for one of the 2019's batch piano student in the practicing process of Beethoven's Sonata Pathetique Movement III Rondo. Researcher chose this practice procedure because the reseacher saw Imreh piano practice process have a clear structure. Exercises are divided into three dimensions, the first is the basic dimension, the interpretive dimension, and the performace dimantion. Imreh's practicing procedure provide targets to be achieved in each dimension starting from the beginning of starting the practice, discussing interpretation, and the memorization process. The implementation of this training procedure was carried out in 13 meetings, where 9 meetings were conducted via video calls, 1 meeting was held at student home, and 3 meetings were held on campus. After the application of the exercises was completed, students assumed that Imreh's practice procedures helped her to understand what she was playing. Having a target every time she practiced, has an effect on the development of her practicing because the practice was more focused and knew the focus that she want to aim for. With these results, the researchers concluded that this practice procedure can be an option that students can use in their daily exercises to help with more structured exercise.

Keys: Imreh's Prosedures, Chaffin, Practice Piano, Sonata Phatetique

Abstrak

Sebagai mahasiswa musik, latihan adalah satu kewajiban yang harus dilakukan agar dapat menyelesaikan matakuliah instrument. Hanya saja hasil kuisioner dengan mahasiswa piano, mahasiswa mengalami kesulitan menentukan target selama latihan. selain itu mahasiswa juga kesulitan dalam memilih untuk melatih interpretasi atau teknik terlebih dahulu, yang akhirnya latihan menjadi kurang efektif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan penerapan prosedur latihan Imreh kepada salah satu mahasiswa piano Angkatan 2019 dalam proses latihan karya *Sonata Phatetique Movement III Rondo* karya Beethoven. Peneliti memilih prosedur latihan ini karena melihat Chaffin merangkum proses latihan piano dengan struktur yang jelas. Latihan terbagi menjadi tiga dimensi, pertama dimensi dasar, dimensi interpretatif, dan ketika *performance cues*. Prosedur latihan Imreh memberi target yang ingin dicapai pada setiap dimensinya dimulai dari awal memulai latihan, membahas interpretasi, dan proses menghafal. Penerapan prosedur latihan ini dilakukan dalam 13 kali pertemuan, dimana 9 pertemuan dilakukan melalui *video call*, 1 pertemuan dilakukan di rumah mahasiswa, dan 3 kali pertemuan dilakukan di kampus. Setelah penerapan latihan selesai, mahasiswa beranggapan bahwa prosedur latihan Imreh membantunya dalam memahami apa yang sedang ia mainkan. Mempunyai target setiap kali latihan, memberikan efek pada perkembangan latihannya karna latihan lebih terarah dan mengetahui fokus yang ingin ia tuju. Dengan hasil ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa prosedur latihan ini dapat menjadi salah satu pilihan yang dapat digunakan mahasiswa dalam latihan sehari-hari untuk membantu latihan lebih terstruktur.

Kata kunci: Prosedur Imreh, Chaffin, Latihan Piano, Sonata Phatetique

INTRODUKSI

Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI) merupakan salah satu kampus seni negri yang menaungi tiga Fakultas yaitu Fakultas Seni Pertunjukan (FSP), Fakultas Seni Rupa (FSR), dan Fakultas Seni Media Rekam (FSMR). Fakultas Seni Pertunjukan terdiri dari sepuluh jurusan dimana Jurusan Musik bagian di dalamnya. Jurusan Musik memiliki 4 program studi, yaitu; Prodi S-1 Musik, Prodi S-1 Pendidikan Musik, Prodi S-1 Komposisi dan Prodi D-4 Penyajian Musik. Setiap Mahasiswa Prodi Musik diwajibkan untuk memilih satu instrumen mayor sebagai instrumen tetap untuk mata kuliah Praktik Instrumen Mayor. Prodi Musik musik memiliki persyaratan untuk harus lulus 12 SKS Instrumen Mayor yang ditempuh selama 6 semester.

Dalam pembelajaran mata kuliah Instrumen Mayor, setiap mahasiswa minimal mempelajari lima repertoar, yaitu satu *etude* teknik, satu *etude* melodi, satu karya Barok, satu *Sonata* dan satu lagu dari zaman Romantik-Modern, yang nantinya semua repertoar tersebut akan diuji di akhir semester sebagai penentu kelulusan. Selain itu mahasiswa juga wajib mempelajari teknik seperti tangga nada searah, tangga nada berlawanan, *arpeggio*, *broken chord*, *arpeggio diminished* setiap semesternya.

Untuk menyelesaikan seluruh repertoar, mahasiswa membutuhkan latihan yang cukup untuk mengembangkan kemampuan motorik, teknik, interpretasi, *sight reading*. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa piano angkatan tahun 2018, beberapa dari mereka mengalami kesulitan untuk memulai latihan. Permasalahan yang mereka alami adalah tidak memiliki target yang jelas ketika memulai latihan perdana sebuah repertoar ataupun pada latihan-latihan berikutnya. Walaupun beberapa mahasiswa merasa kesulitan menentukan target setiap latihan, namun ada juga mahasiswa yang tetap memberikan target pada setiap latihan mereka.

Selain itu sebagian dari mahasiswa tersebut beranggapan bahwa mereka merasa kesulitan dalam mengkoordinasi waktu latihan untuk menyelesaikan target repertoar dalam satu semester. Sebagai mahasiswa piano, repertoar yang harus diselesaikan tidak hanya lima repertoar wajib untuk ujian instrumen. Selain itu juga mahasiswa piano melakukan konser setiap semesternya, dan juga mendapat mata kuliah ansambel, dimana pada mata kuliah ini mahasiswa diwajibkan berkolaborasi dengan sesama mahasiswa piano ataupun instrumen lain.

Banyaknya repertoar yang harus diselesaikan dalam waktu satu semester menimbulkan kebingungan pada beberapa mahasiswa piano dalam memilih menelaah interpretasi terlebih dahulu atau teknik permainan pada setiap latihan mereka. Hingga pada akhirnya waktu latihan

tidak digunakan secara efektif. Mahasiswa yang mengambil mayor instrumen piano juga diberi pilihan untuk mampu menghafal repertoar yang diberikan. Menghafal juga merupakan salah satu target pada saat latihan piano, namun tidak semua mahasiswa bermain piano dengan menghafal pada saat ujian semester mereka.

Dari beberapa permasalahan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa permasalahan ini datang dari kurangnya pemahaman dalam menyusun strategi dan cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini didukung karena kurangnya pembelajaran khusus mengenai cara latihan dan menghafal yang efektif di dalam kelas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji prosedur latihan Imreh dan Chaffin yang mana fokus utama penulis adalah meneliti prosedur ini relevan atau tidak dengan fenomena di atas, agar waktu latihan digunakan efektif, serta mampu menghafal dan menampilkan repertoar secara tertata.

Alasan peneliti memilih prosedur latihan Imreh dan Chaffin dikarenakan prosedur ini memberikan sistematika latihan secara jelas akan tahap-tahap apa saja yang dilakukan sejak pertama kali latihan. Prosedur ini menggabungkan perspektif seorang pianis yaitu Imreh dan Chaffin sebagai peneliti. Peneliti menerapkan prosedur ini kepada satu mahasiswa piano, program studi S-1 Musik pada latihan lagu *Sonata Phatetique op.13 Movement III* karya Beethoven.

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat secara lebih jelas mengenai prosedur latihan Imreh. Selain itu juga melihat hasil dari proses penerapan apakah dapat bermanfaat untuk mahasiswa yang mengalami masalah yang sama dan menjadi salah satu alternatif bagi mahasiswa yang mengalami masalah yang sama.

METODE PENELITIAN

Untuk menemukan jawaban dari permasalahan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologis. Penelitian dimulai dengan studi pustaka mengenai prosedur latihan Imreh. Langkah selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan menerapkan prosedur latihan Imreh kepada mahasiswa piano pada *sonata phatetique*. Setelah penerapan prosedur selesai, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui pendapat mahasiswa apakah prosedur relevan atau tidaknya terhadap permasalahan yang dihadapi. Tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis data dengan mendeskripsikan, dan menghubungkan data-data yang diperoleh dari tahap pengumpulan data dan melaporkan hasil data tersebut dalam format skripsi dan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Landasan Teori

Prosedur latihan Imreh terbagi menjadi 3: 1. Dimensi Dasar, 2. Dimensi interpretatif, 3. Dimensi penampilan.

1. Dimensi dasar

Pada dimensi dasar, pianis membutuhkan perhatian pada penjarian, teknik yang sulit dan pola. Pada penjarian, Tujuan dari bagian ini adalah untuk mencoba pemilihan jari dan menerapkannya kedalam rangkaian motorik yang lebih lancar. Untuk teknik yang sulit merupakan gerakan-gerakan sulit, yang membutuhkan perhatian khusus. Dimana latihan dipusatkan pada teknik yang sulit sejak awal latihan. Sesi ini dilakukan dengan cara diulang berkali-kali secara singkat pada sesi latihan. sedangkan pada pola, Latihan pada bagian ini mengutamakan melatih pola yang sama. Misal, tangga nada, ritme, chord, arpeggio.(Chaffin et al., 2002)

2. Dimensi Interpretatif

Dimensi Interpretatif diperlukan untuk membentuk pembawaan musikalitas yang sensitif. Pianis harus membuat keputusan tentang frase, dinamika, tempo, dan penggunaan pedal. Frase meliputi identifikasi nada-nada yang bersatu membentuk melodi, harmoni, dan pola ritme. Dinamika pada frasa berguna untuk menonjolkan sebuah nada atau serangkaian nada yang sama dimainkan dengan gaya yang sama (mis., Lebih keras atau lebih pendek). dinamika juga bekerja dalam meningkatkan dan mengurangi tensi di dalam frase. Pedal piano modern menjadi alat lain bagi pianis untuk menerapkan interpretasi mereka. Pedal memungkinkan pemain untuk mengontrol kualitas nada dan durasi resonansi di dalam piano, mengubah warna not.(Chaffin et al., 2002)

3. Dimensi penampilan

Pianis memiliki keputusan yang diambil pada dimensi dasar dan interpretatif, hanya saja ketika pertunjukan berlangsung, pianis tidak memiliki waktu untuk memikirkan setiap fitur pada musik yang ia inginkan dan Masing-masing harus diketahui dengan sangat baik sehingga terjadi tanpa pemikiran sadar. Oleh karena itu, apabila fitur tersebut membutuhkan perhatian khusus pada pertunjukan maka dilakukan dimensi

penampilan dengan menggunakan *performance cues*. *Performance cues* adalah penanda dalam karya musik yang dipikirkan oleh seorang musisi selama pertunjukan. *Performance cues* memberikan peta mental sebuah karya yang memungkinkan pemain untuk memantau musik saat dimulai dan mengurangi kesalahan dan penyimpangan memori. *Performance cues* disiapkan selama latihan sehingga muncul secara otomatis di atas panggung, memberikan musisi kemampuan untuk fokus pada setiap aspek karya pada saat yang tepat, memberikan fleksibilitas. Melatih *performance cues* memberi kontrol pianis atas apa yang terjadi selama pertunjukan dan juga menyediakan sarana untuk memperbaiki hal-hal jika mereka melakukan kesalahan. *Performance cues* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *basic performance cues*, *interpretive performance cues*, dan *expressive performance cues* (Chaffin et al., 2009:1).

b. Kegiatan Inti

Penerapan ini dilakukan dalam 13 kali pertemuan, dimana 9 pertemuan dilakukan secara *video call* dengan aplikasi *whatsapp*, satu kali pertemuan dilakukan di rumah mahasiswa dan 3 kali pertemuan dilakukan di kampus. durasi setiap pertemuan tidak ditentukan, tergantung pada seberapa banyak bahan yang ingin dipelajari pada setiap pertemuan. Pertemuan dilakukan setiap minggu berdasarkan kesiapan mahasiswa atas target yang sebelumnya ditetapkan. Penerapan prosedur latihan ini dimulai dari menyelesaikan dimensi dasar pada lagu Sonata Phatetique, *Movement 3rd Rondo*. Sonata phatetique bagian ke-tiga terbagi menjadi beberapa bagian dalam bentuk rondo. Beethoven menulis Rondo dalam bentuk a pada tangga nada c minor, b pada tangga nada Es mayor, kemudian kembali ke a pada tangga nada c minor, c dalam tangga nada F mayor – kembali ke bagian a dalam tangga nada C minor- di lanjut kembali ke bentuk b namun dalam tangga nada C mayor berbeda dari bagian B sebelumnya, dan kembali mengulang bagian a dan di akhiri dengan coda.

1. Dimensi dasar

Penerapan Dimensi dasar dilakukan pada pertemuan 1-5 dan 7-9. Setiap dimulainya pertemuan dimulai dengan evaluasi dari hasil latihan personal dan kemudian di lanjut dengan *sight-reading* bagian yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut.

1.1. Pemilihan jari

Pemilihan jari didasarkan pada *edition peters*. Dimana perubahan jari terdapat pada pertemuan pertama dan keempat. Perubahan jari ini dikarenakan mahasiswa merasa tidak nyaman dengan jari yang terdapat pada *edition peters*. Perubahan pemilihan jari terjadi dua kali yaitu pada pertemuan pertama dan keempat. Perubahan pemilihan jari ini karena mahasiswa merasa kesulitan dalam memainkan interval 6 secara legato dengan penjarian pada *edition peters*.

1.2. Teknik yang sulit

Pembelajaran teknik yang sulit dilakukan pada pertemuan 1-9. Teknik yang sulit menjadi target yang harus dilatih pada latihan personal dan akan dievaluasi pada pertemuan berikutnya untuk melihat apakah bagian tersebut sudah dapat diatasi dengan baik. Teknik yang sulit ini dilatih secara berulang-ulang sampai tangan merasa nyaman pada bagian tersebut. Teknik yang mahasiswa rasa sulit seperti, iringan *alberti bass* yang bergerak aktif sepanjang karya, memainkan nada yang bergerak loncat, memainkan *broken chord* pada tuts hitam, memainkan nada interval dengan legato, memainkan artikulasi *staccato*, memainkan ritme 3:2.

1.3. Pola

Mempelajari dan memahami pola yang ada pada sonata ini dilakukan pada pertemuan 1-9. Pemahaman akan pola dilakukan pada nada ditangan kanan dan ditangan kiri. setelah mahasiswa mengetahui pola tersebut kemudian menggabungkan kedua tangan untuk dilatih. Pola yang mahasiswa perhatikan seperti tangga nada, *chord*, *arpeggio*, ritme.

2. Dimensi interpretatif

Pembelajaran mengenai dimensi interpretatif dilakukan pada pertemuan ke-3,6, 7 dan 10. Dimensi interpretatif di dasarkan pada *edition peters* untuk melihat pemenggalan frase dan dinamika pada sonata *phatetique*.

Pada dimensi mahasiswa membahas mengenai membangun dinamika pada karya ini dimulai dari dinamika piano hingga fortissimo, dan juga perubahan dinamika secara tiba-tiba pada karya sonata phatetique ini.

Selain tentang dinamika, pada bagian ini juga membahas mengenai perbedaan permainan *staccato*, *legato* dan juga *portato* pada sebuah frase. Sonata ini sangat mempehatikan perbedaan *staccato*, *portato* dan *legato*, karena pada satu frase dapat terjadi ketiga unsur tersebut. Pada bagian ini juga membahas mengenai penggunaan pedal, yang mana mahasiswa memakai pedal agar membantunya bermain lebih legato dan dipakai pada bagian yang masih dalam satu harmoni.

3. Dimensi Penampilan

Dimensi penampilan dilaksanakan pada pertemuan 11, 12, dan 13. Pada pertemuan ke 11 membahas mengenai *basic performance cues*. Mahasiswa memberi tanda pada partiturnya mengenai bagian yang membutuhkan perhatian ketika bermain pada dimensi dasar yang sudah dipelajari sebelumnya. Pada bagian ini mahasiswa memberi tanda seperti: *arpeggio*, *broken chord*, ‘turun’ untuk permainan nada yang bergerak turun, ‘trio’ menandakan perubahan ritme menjadi *triplet*, ‘balasan’ di berikan pada bagian dimana tangan kanan dan kiri saling berbalasan memainkan ritme *triplet*, ‘meluncur’ diberikan pada permainan tangga nada yang bergerak turun, kiri *staccato*, melingkari jari yang dianggap penting, chord turun, *grouping* diberikan pada bagian yang mahasiswa ingin mengeja ritme nada dalam hati ketika sedang bermain bagian tersebut. Kemudian semua yang ia beri tanda tersebut di hapal pada latihan personal mahasiswa.

Pada pertemuan ke-12 membahas mengenai *interpretative performance cues*. Mahasiswa memberi tanda pada bagian yang ia rasa perlu diperhatikan pada dimensi interpretatif yang sudah dipelajari sebelumnya. Mahasiswa melingkari *crescendo*, memberi tanda ‘transisi’ pada bagian transisi antara 2 bagian rondo, menuliskan ‘tiba-tiba dolce’ pada bagian yang membutuhkan perubahan secara tiba-tiba, memberi tanda pedal, ‘lebut’, melingkari frase yang merupakan melodi utama, memberi tanda bintang pada bagian yang ingin ia perhatikan.

pada pertemuan ke-13 membahas mengenai *expressive performance cues*. Pada pertemuan ini mahasiswa memberikan tanda mewakili tujuan ekspresif, emosi yang ingin

disampaikan kepada audiens. Tanda ekspresif yang diberikan seperti gelisah, tenang, riang, emosi, nafas, klimaks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa, disimpulkan bahwa menurut mahasiswa hal baru yang ia ketahui dalam prosedur ini yaitu pembagian dimensi-dimensi dalam melatih sebuah karya. Selama ini ia melakukan beberapa hal dalam latihan tapi tidak mengelompokkannya ke dalam dimensi yang runtun seperti prosedur ini. Bagi mahasiswa dengan penerapan ini, ia dapat menganalisis karya secara menyeluruh, sehingga ia merasa lebih memahami apa yang sedang ia mainkan. Dengan memberi target pada setiap pertemuan, memberikan efek pada perkembangan latihannya karna latihan lebih terarah dan mengetahui fokus bagian yang ingin dilatih (wawancara, 17 Desember 2020).

Selain untuk mengatur latihan, prosedur ini juga menggunakan cara menghafal dengan *performance cues*. Menghafal menggunakan dengan *performance cues* merupakan hal yang baru untuk mahasiswa, dimana mahasiswa dituntut untuk memberi tanda bagian yang harus ia ingat baik pada dimensi dasar, *interpretative*, dan juga ekspresi. Tanda yang ia hafal menjadi pengingat apabila melakukan kesalahan ataupun hilang fokus dalam bermain.

Dengan hasil ini, peneliti merasa bahwa prosedur latihan ini dapat menjadi salah satu pilihan yang dapat digunakan mahasiswa dalam latihan sehari-hari. Dengan cara menghafal ini kemungkinan dapat membantu mahasiswa ketika terjadi lupa mendadak diatas panggung. Bagi peneliti yang ingin meneliti hal yang sama, mungkin dapat dilakukan dalam durasi penelitian yang lebih lama agar dapat melihat seberapa lama dan banyak yang subjek penelitian ingat mengenai repertoarnya meskipun sudah tidak memainkan karya tersebut dalam kurung waktu yang lama, misal satu tahun. Selain itu disarankan agar melakukan penelitian secara bertatap muka agar mempermudah proses penelitian.

Daftar Pustaka

Andreatta, M., & Mazzola, G. (2011). *Musical Performance* (G. Mazzola & M. Andreatta (eds.)). Springer Heidelberg Dordrecht London New York. <http://www.springer.com/series/8349>

- Chaffin, R., Demos, A. P., & Crawford, M. (2009). *The PC-survey : How does use of performance cues vary across musicians , instruments , musical styles , The PC-survey : How does use of performance cues vary across musicians , instruments , musical styles , and performances ? January.*
- Chaffin, R., Imreh, G., & Crawford, M. (2002). *Practicing Perfection.* LAWRENCE ERLBAUM ASSOCIATES, PUBLISHERS.
- Chueke, Z., & Chaffin, R. (2017). *Performance Cues for Music “with no plan”: a Case-study of Preparing Schoenberg’s Op. 11, No. 3.* 3. www.iemtp.
- Gordon, S. (2019). *32 Piano Sonata.* Ocford University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lisboa, T., Chaffin, R., Alexander, P., Carl, M., Weber, M. Von, & Bernardi, N. F. (2015). *Recording thoughts while memorizing music: a case study.* 5(January), 1–13.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.01561>
- Rink, J. (2002). *Musical Performance.* New York:Cambridge University Press.
- Smith, Jane Stuart.,&Carlson,Betty.(2011). *Karunia musik.* Jakarta:Penerbit Momentum
- Staines, J., & Buckley, J. (2010). *The rough guide to classical music.* Rough Guides.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Laman Pustaka

- <https://psych.uconn.edu/>, “Roger Chaffin”, <https://psych.uconn.edu/person/roger-chaffin/> (20 November 2020)
- <https://www.gabrielaimreh.com/>, “Gabriela Imreh Biography”, <https://www.gabrielaimreh.com/biography>, (20 November 2020)